

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Rahmah Hayati, Nurhidayah, Nasyita, Dia Dian Fadhilah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Fakultas Pendidikan

rahmahhyt475@gmail.com, nurhidayah@gmail.com, nasyita@gmail.com,

diadianfadhilah@gmail.com

ABSTRACT

The development of information and communication technology in the digital age has had a significant impact on the world of education, both in terms of learning and the character development of pupils. Easy access to a wide range of information is not always accompanied by the ability to filter out positive values, giving rise to various moral challenges such as a decline in ethics, discipline, honesty, responsibility and social awareness. Therefore, the implementation of educational values derived from the Qur'an has become a strategic endeavour in shaping the character of students who are faithful, possess noble moral character, and are capable of navigating the dynamics of digital life. This study aims to analyse the implementation of Qur'anic educational values in the character development of students in the digital age and to identify their relevance to contemporary Islamic educational practices. This study employs a qualitative approach using the library research method. Data were obtained from the Qur'an, exegetical works, hadith, books on Islamic education, and academic articles relating to educational exegesis, character education, and the challenges of the digital age. Data analysis was conducted using content analysis by examining Qur'anic verses containing educational values, which were then interpreted in the context of contemporary education. The research findings indicate that the educational values of the Qur'an—such as faith (tauhid), honesty (ṣidq), trustworthiness, responsibility, discipline, patience, cooperation, compassion and self-control—play a vital role in shaping the character of learners. These values can be implemented through educators setting a good example, fostering positive behaviour, integrating them into the learning process, strengthening school culture, and utilising digital technology wisely and responsibly. Thus, education based on the values of the Qur'an serves as a solid foundation for creating a generation that is not only academically excellent but also possesses an Islamic character capable of facing the challenges of the digital age whilst remaining steadfast in the teachings of the Qur'an.

Keywords: Tafsir Tarbawi, the Qur'an, character education, pupils, the digital age.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, baik dalam aspek pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan menyaring nilai-nilai positif, sehingga memunculkan berbagai tantangan moral seperti menurunnya etika, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital serta mengidentifikasi relevansinya terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, hadis, buku-buku pendidikan Islam, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan tafsir tarbawi, pendidikan karakter, dan tantangan era digital. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai pendidikan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konteks pendidikan masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an, seperti nilai keimanan (tauhid), kejujuran (ṣidq), amanah, tanggung jawab, disiplin,

kesabaran, kerja sama, kasih sayang, serta pengendalian diri memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, integrasi dalam proses pembelajaran, penguatan budaya sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an menjadi fondasi yang kokoh dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang mampu menghadapi tantangan era digital dengan tetap berpegang pada ajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Tafsir Tarbawi, Al-Qur'an, pendidikan karakter, peserta didik, era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan buatan, serta berbagai platform pembelajaran digital memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara lebih luas dan cepat. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, era digital juga menghadirkan tantangan yang serius terhadap pembentukan karakter peserta didik. Fenomena seperti menurunnya etika dalam berkomunikasi, meningkatnya perilaku perundungan siber (cyberbullying), penyebaran informasi palsu (hoaks), rendahnya sikap tanggung jawab, serta kecenderungan individualisme menjadi persoalan yang semakin nyata di kalangan generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi belum tentu diiringi dengan kemajuan moral dan karakter.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung berbagai nilai pendidikan yang bersifat universal dan relevan sepanjang zaman. Nilai-nilai seperti kejujuran (ṣidq), amanah, tanggung jawab, disiplin, keadilan, kerja keras, kasih sayang, serta sikap toleransi merupakan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

Menurut Abuddin Nata (2016), pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an menjadi solusi strategis dalam menghadapi berbagai krisis moral yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembentukan karakter manusia. Salah satu tujuan diutusnya para nabi adalah menyempurnakan akhlak manusia melalui pendidikan yang berlandaskan wahyu Allah Swt. Nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an tercermin dalam berbagai ayat yang mengajarkan keimanan, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kerja keras, keadilan, dan kepedulian sosial. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Luqman ayat 17 yang menjelaskan pentingnya mendirikan salat, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, serta bersabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Ayat tersebut

menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), tetapi juga hubungan antarsesama manusia (*ḥabl min an-nās*).

Selain itu, Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, terjemahannya; Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Ayat tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter ideal dilakukan melalui keteladanan. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an memerlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, hingga lingkungan digital yang saat ini menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Keteladanan guru sebagai pendidik menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Thomas Lickona (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (perilaku moral). Ketiga aspek tersebut memiliki kesesuaian dengan konsep pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan (*ilm*), tetapi juga penghayatan (*iman*) dan pengamalan (*amal ṣāliḥ*). Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat untuk menjawab tantangan moral pada era digital.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga mengubah pola belajar dan interaksi sosial peserta didik. Penggunaan gawai secara berlebihan, ketergantungan terhadap media sosial, rendahnya literasi digital, serta mudahnya akses terhadap konten negatif menjadi tantangan nyata dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi digital peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter mereka melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa karakter menjadi aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Dalam perspektif Islam, penguatan karakter memiliki landasan yang lebih komprehensif karena berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara utuh dari aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi kajian yang sangat penting untuk diteliti, terutama dalam menghadapi dinamika kehidupan di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an diimplementasikan dalam proses pendidikan sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, serta bijaksana dalam memanfaatkan teknologi digital. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan para pengambil kebijakan

dalam merumuskan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang menjadikan berbagai dokumen ilmiah, buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Menurut Zed (2018), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang seluruh proses pengumpulan datanya dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan objek yang dikaji. Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat untuk menganalisis konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an serta implementasinya pada konteks pendidikan di era digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam beserta kitab-kitab tafsir yang menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Adapun data sekunder berasal dari buku-buku pendidikan Islam, pendidikan karakter, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan di era digital. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kebaruan referensi sehingga data yang diperoleh memiliki validitas ilmiah yang memadai (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, mengklasifikasikan, dan mencatat berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, yaitu nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an, pembentukan karakter peserta didik, dan tantangan pendidikan pada era digital. Teknik dokumentasi merupakan cara yang efektif dalam penelitian kepustakaan karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat teoritis maupun empiris dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2021).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial, kemudian dikaitkan dengan strategi pembentukan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid melalui interpretasi terhadap isi berbagai dokumen secara sistematis dan objektif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi, seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang relevan. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar akademik yang kuat. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan

Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap Al-Qur'an, kitab tafsir, buku pendidikan Islam, dan artikel ilmiah, diperoleh temuan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, toleransi (*tasāmuh*), kepedulian sosial, serta sikap bijaksana dalam memanfaatkan teknologi digital. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia (Nata, 2016).

Kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dua dampak yang berbeda terhadap peserta didik. Di satu sisi, teknologi mempermudah akses terhadap ilmu pengetahuan dan memperluas sumber belajar. Di sisi lain, penggunaan teknologi tanpa kontrol berpotensi menimbulkan penyimpangan perilaku, seperti kecanduan media sosial, penyebaran hoaks, cyberbullying, menurunnya etika berkomunikasi, serta melemahnya nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam membangun karakter peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab (Fariati & Anwar, 2025).

Selain itu, hasil telaah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani, sedangkan orang tua menjadi pendidik pertama yang mengawasi sekaligus membimbing penggunaan teknologi digital di lingkungan keluarga. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Pasaribu et al., 2025).

Pembahasan

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt, terjemahannya

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman [31]: 17).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter mencakup pembinaan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Salat membentuk disiplin dan tanggung jawab, amar makruf nahi mungkar menumbuhkan kepedulian sosial, sedangkan kesabaran membangun ketangguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Menurut Nata (2016), pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan tanggung jawab, serta pembentukan budaya sekolah yang menjunjung tinggi kejujuran dan kedisiplinan. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Pendidikan Karakter di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar, cara berkomunikasi, dan interaksi sosial peserta didik. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan. Akan tetapi, kemajuan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa paparan konten negatif, menurunnya etika komunikasi, penyalahgunaan media sosial, hingga meningkatnya perilaku individualistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana (Yusnita, 2025).

Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus mengembangkan tiga aspek utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga aspek tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara ilmu ('ilm), iman, dan amal saleh. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Peran Guru sebagai Teladan

Guru memiliki posisi strategis dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an. Selain berfungsi sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Swt. Berfirman, terjemahannya;

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Keteladanan guru dapat diwujudkan melalui sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, adil, santun dalam berkomunikasi, serta bijaksana dalam menggunakan teknologi digital. Guru juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh mata pelajaran sehingga pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pendidik, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penguatan akhlak Qur'ani akan lebih efektif apabila dipadukan dengan pemanfaatan media digital yang edukatif, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, kelas virtual, dan proyek sosial berbasis teknologi.

Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, komunikasi yang santun, serta pengawasan terhadap

penggunaan media digital. Di era digital, pengawasan tersebut menjadi semakin penting mengingat tingginya intensitas penggunaan gawai oleh peserta didik.

Kolaborasi antara keluarga dan sekolah akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan secara konsisten. Peserta didik yang memperoleh keteladanan baik di rumah maupun di sekolah cenderung memiliki karakter religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dibandingkan mereka yang hanya memperoleh pendidikan karakter secara parsial (Lickona, 2013).

Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Digital

Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan, antara lain derasnya arus informasi, rendahnya literasi digital, pengaruh budaya global, serta lemahnya kontrol terhadap penggunaan media sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik rentan terhadap penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, dan perilaku konsumtif apabila tidak memiliki landasan moral yang kuat.

Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an perlu dilakukan secara kontekstual dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pendidikan. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran Al-Qur'an, serta membimbing peserta didik menerapkan prinsip tabayyun (verifikasi informasi), etika komunikasi, dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga memperkuat karakter Islami peserta didik sehingga mereka mampu menjadi generasi yang cerdas, berintegritas, dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Nilai religius, kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Keberhasilan implementasi tersebut memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara guru, keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat terlaksana secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital. Nilai-nilai Qur'ani seperti religiusitas, kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial merupakan fondasi utama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi upaya strategis untuk membentengi peserta didik dari berbagai dampak negatif era digital, seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoaks, cyberbullying, serta menurunnya etika dalam berkomunikasi.

Implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan budaya religius di sekolah, serta sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital juga perlu diarahkan sebagai media yang mendukung penguatan karakter, sehingga peserta didik mampu menggunakan teknologi secara cerdas, kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital serta berkontribusi dalam mewujudkan generasi yang beriman,

berilmu, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital perlu terus diperkuat melalui kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam setiap proses pembelajaran melalui keteladanan, pembiasaan, serta pemanfaatan media digital yang edukatif. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan program-program penguatan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Bagi orang tua, diperlukan pendampingan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap penggunaan teknologi digital oleh peserta didik agar mereka mampu memanfaatkan media digital secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini melalui studi lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, atau mixed methods sehingga diperoleh data empiris mengenai efektivitas implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan Islam dan penguatan karakter generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital..

DAFTAR PUSTAKA

- Farhati, B., & Anwar, A. (2025). Implementasi nilai karakter dalam Al-Qur'an: Mendidik anak di era digital dengan nilai-nilai pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 164–176. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.798>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pasaribu, R., Amri, K., Cahyati, R., Nurhaliza, S., & Rahmadani, J. S. (2025). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnita, E. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam pengembangan pendidikan karakter di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.